BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian terhadap tafsir al-Qur'an mengalami proses yang cukup panjang dalam sejarah perkembangan ilmu tafsir, dari masa formalisme Islam hingga kontemporer.[1] Proses penafsiran pada setiap masa memiliki kecenderungan berbeda, sehingga akan menghasilkan produk tafsir yang berbeda pula. Perbedaan inilah yang kemudian menjadi obyek kajian tafsir sebagai suatu proses penafsiran dan tafsir sebagai suatu produk ekslampar kitab-kitab tafsir.

Perbedaan Tafsir sebagai kajian terhadap proses dan produk penafsiran merupakan fungsi ilmu tafsir sebagai suatu disiplin keilmuan. Proses penafsiran tidak lepas dari perangkat metodologi yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an. metodologi tafsir dalam perkembangannya tidak hanya melalui kacamat kaidah tafsir konfensional yang lebih menitik beratkan terhadap sumber riwayat dan *ulūm al-Qur'an*, sebab kamajuan ilmuan pengatuhuan menjadikan tafsir dapat dikaji dalam multi interdisipliner secara proporsional.

[1] Abdul Mustaqim mengklasifikasikan sejarah perkembangan tafsir al-Qur'an menjadi empat periode diantaranya, Formalisme Islam, Afirmatif, Modern dan Kontemporer. Ia menjelaskan perkembangan tafsir berdasarkarkan *History of Idea,* menela'ah terhadap epistemologi tafsir berupa sumber, metode dan kecenderungan penafsiran sehingga penafsiran yang dilakukan oleh nabi dan sahabat adalah bagian dari proses penafsiran meskipun bukan berupak produk eksemplar kitab tafsir. (Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer,* Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2009, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metodologi penafsiran yang beragam mengindikasikan adanya proses dialektika metodologi tafsir, sehingga memunculkan produk yang beragam dari masa ke-masa. Sedangkan kajian terhadap produk tafsir berupa eksamplar kitab pada dasarnya merupakan sebuah kajian untuk memahami al-Qur'an melalui karya-karya ulama' tafsir terdahulu, sehingga dipungkiri atau tidak, kajian macam ini hanya mengulang sebuah penafsiran terdahulu tanpa memahami proses penafsiran melalui perangkat metodologi yang berkembang secara dinamis sesuai dengan semangat dan kecenderungan yang dibangun oleh *mufassir.*

Perkembangan metodologi tafsir berjalan beriringan dengan semangat zamannya, sehingga memiliki kecenderungan beragam mulai dari sumber, metode hingga cara penyajian penafsiran yang beragam. Sumber penfsiran berdasarkan riwayat baik dari al-Qur'an itu sendiri atau riwayat dinukil dari hadist, isri'iliyat maupun pendapat sahabat, mengawali proses awal perkembangan tafsir yang menghasilkan produk *tafsir bi al-ma'ṣur* tanpa menghadirkan ijtihad seorang *mufassir,* seperti tafsir *Jami' Al-Bayān fī Tafsir al-Qur'an* (310 H) karya Ibnu Jarir at-Ṭabari. Namun, seiring barjalannya waktu mulai bermunculan produk tafsir yang menggunakan ijtihad sebagai salah satu sumber penafsiran yang dikenal dengan sebutan *tafsir bi al-ra'yi,* seperti *Tafsir Al-Kabīr* (606 H) karya Fahkruddin al-Razi.[2]

[2] Muhammad Husein Adh-Dhahaby, *at-Tafsir wa al-Mufassirūn,* (Beirut: Dār Kitab al-Islamy, 1998), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model tafsir *al-ma'tsur* dan *al-ra'y* pada perkembangannya tidak hanya berupa gambaran dari bentuk tafsir sumber panafsiran, keduanya menjelma menjadi sebuah corak sebuah metode penafsiran,[3] sedangkan metode tafsir merupakan tehnik atau cara menafsirkan dan menyajikan sebuah produk tafsir. Secara umum al-Farmawi membagi, metode tafsir terdiri atas metode *Taḥlily, Ijmali, Muqaran* dan *Mauḍū'i* mencakup berbagai corak dan kecenderungan *mufassir.* Meskipun sebelumnya pada abad 9 H sampai 13 H ulama' tafsir seperti halnya, Ali Ash-Shabuni dan Manna' al-Qaṭṭan hanya membagi metode tafsir menjadi *ma'tsur, ra'y* dan *isyari.*[4]

Metode tafsir *taḥlily* hadir dengan bentuk penafsiran analitis yang mendetail dalam menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an, baik dari aspek *lughwiyaḥ* (bahasa) dan *munāsabaḥ* ayat, maupun aspek riwayat seperti *asbāb an-nuzūl* (sebab-sebab turunnya) ayat, pendapat sahabat dan tabi'in dan *isra'iliyāt.* Berbanding terbalik dengan tafsir *Ijmaly* yang lebih global dan ringkas seperti perbandingan kitab *Jami' al-Bayān* yang memiliki analisis panjang lebar dan tafsir *al-Jalalaīn* lebih ringkas.

Perbandingan tafsir *taḥlily* dan *Ijmali* diatas memiliki perbedaan yang sangat mencolok dalam aspek keluasan penafsiran, sedangankan

---

[3] Bentuk *tafsir bi al-Ma'tsur* dan *bi al-Ra'y* menurut al-Farmawi merupakan bagian dari corak penafsiran analitis *(tafsir taḥlily)*, keduanya dianggap merupakan corak penafsiran yang memiliki kecenderungan terhadap riwayat dan ijtihad. Dalam hal ini al-Farmawi membagi corak metode tafsir taḥlily menjadi tujuh diantaranya corak riwayat (ma'tsur), Ijtihadi (ra'y), sufi, fiqhi, ilmi, falsafi, adad al-ijtima'i. (al-Bidayah fi at-Tafsir al-Mauḍū'iu'i)

[4] Ali Ash-Shabuni, *at-Tibyān fi Ulūm al-Qur'an,* (Beirut: Dār Kitab al-Islamy, 1999), 155. Atau baca Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhits fi Ulūm al-Qur'an,* (Beirut: Dar Kitab al-Islamy, ttp), 347

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode tafsir *Muqaran* (komparatif) dan *Mauḍū'i* merupakan tinjauan lain dari aspek penyajian penafsiran. Metode komparatif berusaha menyajikan model penafsiran dengan perbandingan dalam tiga hal, ayat dengan ayat lainnya, ayat dengan hadis dan perbandingan penafisiran antar *mufassir,* diantara karya yang popular dengan metode ini adalah kitab *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya al-Qurṭubi. Sedangkan metode tematik (*mauḍū'i*) merupakan tehnik menafsirkan ayat, dengan menghimpun beberapa ayat berdasrakan kronologi turunya dalam pembahasan suatu tema.[5] Sehingga penafsiran al Qur'an lengkap 30 juz tidak lagi dijadikan tujuan dalam mempelajari ilmu tafsir. Kajian terhadap tafsir lebih selektif, sebab kebutuhan terhadap penjalasan hukum dalam al-Qur'an saat ini tertuju pada tema-tema tertentu.

Pemataan penafsiran terhadap empat metode sebagai al-Farmawi pada dasarnya merupakan hasil dari sebuah penelitian terhadap geliat proses penafsiran yang berkembang secara dinamis, hingga memunculkan beragam model porduk tafsir. Metode tafsir *Mauḍu'i* muncul paling akhir yang berasal dari proses dialektis metode tafsir dengan semangat keilmuan modern. Kecenderungan metode tematik dipandang lebih efektif dan efesien dengan berbagai kesibuan umat Islam di era modern. Penafisiran terhadap ayat al-Qur'an dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan problem yang dihadapi manusia, dengan demikian waktu yang dibutuhkan juga lebih efesien.

---

[5] Abd Hayy al-Farmawi, *Al-Bidāyah fī at-Tafsir al-Mauḍū'iu'i,* (Kairo: *Maktabah al-Mishriyah,* 1999), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, kecenderungan metode tematik pada era modern, tidak menutup geliat *mufassir* untuk menafsirkan seluruh ayat al-Qur'an lengkap 30 juz, hal ini dapat dilihat dari beberapa kitab tafsir al-Qur'an 30 juz masih muncul seperti kitab tafsir *al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaily dan tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Meskipun keduanya adalah bagian kecil dari banyaknya produk tafsir *mauḍū'i* yang berserakan dalam bentuk karya ilmiah akademik maupun non-akademik.[6]

Perkembangan tafsir tematik memang menemui momentnya pada masa modern, ketika Muhammad Abduh berusaha untuk menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang dapat menjelaskan bahwa al-Qur'an *al-Hakim* merupakan sumber kebahagiaan baik dalam konteks urusan agama dan urusan duniawi dalam setiap masa.[7] Hal ini selaras dengan adigium *al-Qur'an shalih li kulli zaman wa makan* (al-Qur'an tetap relevan dalam situasi dan kondisi manapun), semangat ini lahnya menurut Abduh akan membawa tafsir al-Qur'an tidak lagi *Jāf* (kering) melainkan akan membawa kepada *lūb* (kebahagiaan) manusia.[8]

Sosok Abduh banyak menginspirasi generasi berikutnya yang berusaha menafsirkan al-Qur'an melalui bahasa sosial kemasyarakat, sehingga menjadi corak baru dalam kazanah ilmu tafsir, yang dikenal dengan corak *Adab al-Ijtima'i* (bahasa sosial kemasyarakatan). Corak ini yang kemudian menjadi kecenderungan tafsir pada era modern, sehingga

---

[6] Islah Gusmian, *Kazanah Tafsir Di Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi,* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011) 193.
[7] Ignaz Goldziher, *Madhahib Tafsir*, terj. Arifin (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2004), 422.
[8] Muhammad Abduh, *Tafsir al-Manar,* (Kairo: *Dar al-Kitab al-Mishriyah*, ttp), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode *mauḍū'i* dan corak *adad ijtima'i* merupakan bagian bangunan epistemologi tafsir al-Qur'an.

Bangunan epistemologi tafsir akan mencerminan kerangka paradigmatik dan metodik *mufassir* dalam menafsirkan al-Qur'an. Paradigma penafsiran merupakan pandangan dan cakrawala pemikiran seorang *mufassir* dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kecenderungan atau semangat yang dibangunnya. Dalam konteks ini kondisi sosial berpengaruh terhadap pemikiran seorang *mufassir,* seperti perbedaan paradigma tafsir pada masa formalisme Islam dengan semangat syi'ar melalui otensitas penafsiran yang bersumber dari rasul dan sahabatnya, sedangakan pada masa kontemporer semangat untuk menempatkan al-Qur'an sebagai sumber petunjuk bagi umat Islam yang tetap relevan dalam situasi dan kondisi apapun, mengingat semakin kompleknya promblematika kehidupan yang dihadapi manusia.

Dalam konteks Indonesia geliat penafsiran melalui bahasa lokal masyarkat Indonesia pertma kali telah dilakukan oleh Abdur Ro'uf al-Fansuri dengan karyanya *Tarjuman al-Mustafidh* yang berbahasa melayu.[9] Kitab tafsir tersebut merupakan penulisan terjemah al-Qur'an pertama di Indonesia melalui bahasa lokal "Melayu" masyarakat Sumatera pada Abab 17. Meskipun banyak peneliti Orientalis seperti halnya Snouck Honrgru mengkategorikan kitab tersebut sebagai terjemah dari kitab *tafsir al-Jalalain dan al-Khazin, s*ebab yang al-Fansuri dalam tafsir banyak

[9] Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia,* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2003), 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengutip pendapat dari kedua kitab tersebut. Dalam hal ini disebabkan pada awal perkembangan islam di Indonesia kitab tafsir yang berkembang adalah kedua kitab tersebut pula.

Perkembangan penafsiran al-Qur'an di Indonesia sempat mengalami kefakuman, sebagai dampak dari disibukan dengan era kolonialisme pada abad 18-19. Hingga pada awal abad 20 geliat penulisan kitab al-Qur'an dengan bahasa lokal mulai bermunculaan. Bermula dari kitab tafsir karya al-Hasan dengan tafsir al-Burhan (1928), memasuki pertengahan 1942 memunculkan Mahmud Yunus dengan kitab Tafsir al-Qur'an al-Karim dan Tafsir al-Majid an-Nur serial edisi-revisi karya Muahammad Hasbie As-Siddiqie pada dekade 1960-an, hingga puncaknya karya monumental Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah memasuki dekade 2000-an M,[10] selain beberapa karya tafsirnya dalam bentuk tematik.

Corak *adab al-Ijtima'I* yang kental dalam karya-karya tafsir Quraish Shihab turut menginspirasi geliat penafsiran al-Qur'an di Indonesia. Hal ini tampak dari beberapa proses penafsiran yang dilakukan pada abad 21 M tidak lepas dari corak tersebut, meskipun secara spesifik terdapat ciri khas yang berbeda dalam enam aspek, *pertama* sistematika penyajian tafsir secara tuntut sesuai mushaf atau tematik dalam mengelompokkan beberapa ayat. *Kedua* bentuk penyajian tafsir baik secara global ataupun ditail dan rinci. *Ketiga* gaya bahasa yang digunakan dalam beberapa bentuk gaya bahasa ilmiah, gaya bahasa populer, gaya bahasa kolom, gaya

[10] Ibid, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa reportase. *Kermpat* aspek sifat *mufassir* mencakup literatur yang ditulis secara individual atau kelompok. *Kelima* sumber-sumber atau literatur yang dijadikan rujukan penafsiran dan yang terakhir adalah keilmuan seorang *mufassir.*[11]

Diantara karya tafsir di Indonesia yang berkembang saat ini adalah Tafsir al-Qur'an Aktual karya KH Musta'in Syafi'I. Kitab tafsir tersebut diterbitkan pada awal 2000-an oleh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dengan berbahasa Indonesia[12]. Dalam tafsirnya ia berusaha untuk menghadirkan makna ayat yang dapat diaktualisasikan dengan kehidupan saat ini, semisal contoh tafsirnya terhadap surat Al-Baqarah ayat 62.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأَخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada

[11] Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indonesia,* (Yogyakarta: Penerbit LkiS, 2011), 120
[12] Musta'in Syafi'I, *Tafsir al-Qur'an Aktual,* (Jombang: PP. Madrasatul Qur'an. 2000), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."[13]

Langkah awal KH. Musta'in dalam proses penafsiranya pada ayat diatas adalah menentukan *munāsabāh* ayat tersebut dengan ayat sebelumnya yang membicarakan tentang Bani Israil dengan segala kebrutalannya, sedangkankan pada ayat ini Allah menceritakan orang-orang yang beriman kepada-Nya.[14]

Musta'in dalam menjelaskan istilah penting pada *mufradāt* (kosa-kata) ayat, semisal tafsir yang dimaksud tentang lafad *Hādu, Nashārā* dan *Shabi'īn* pada ayat diatas, ia berijtihad dengan menggunakan pendekatan bahasa Arab dalam menafsirkannya. Selanjutnya ia menjelaskan kisah-kisah pada ayat tersbut berdasarkan keterangan kitab-kitab tafsir terdahulu, seperti yang dikisahkan Ibnu Jarir Aṭ-Ṭabary tentang kisah-kisah Salman Al-Farisi yang diusir rajanya dan kisah Salman pada saat mengetes kenabian Mummad dengan sedekah. Pembahasan aktual Musta'in tampak ketika ia menjelaskan makna ayat diatas dengan sebuah tema "Iman dan Shalil bukan hanya milik orang Islam" yang dikaitkan dengam pluralisme umat beragama.[15]

Pembahasan tafsirmya tergolong aktual layaknya perkembangan berita disurat kabar menjadi ciri khas penafsiran KH. Mustain, bahkan saat ini proses penafsirannya terhadap al-Qur'an terus berlanjut dengan

---

[13] Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: Rajawali Press, 1998). 35.
[14] Musta'in Syafi'I, *Tafsir al-Qur'an Aktual.* (Jombang: PP. Madrasatul Qur'an, 2000), 18
[15] KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: Diponegoro, 2006), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul yang sama, hanya saja kali ini tafsirnya didokumentasikan pada Media online Harian Bangsa sehingga mampu diakses oleh siapapun melalui internet. Sistematika penafsiran runtut sesuai mushaf, namun ia menghadirkan sebuah tema dalam setiap pembahasan ayat, sehingga tidak jarang menemukan munasabah pada setiap penafsirannya.

Layaknya sebuah media online yang aktual, KH Musta'in seringkali menghadirkan tafsir yang dijelaskan melalui contoh kabar berita aktual di surat kabar, seperti penafsirannya terhadap surat An-Nahl ayat 98 yang bertemakan, "Kiai Kitab Kuning yang "Malas" baca Al-Qur'an". Dalam tafsirnya ia berusaha mengaikat ayat tersebut terdapat beberapa kiai yang dianggapnya tekun dalam baca kitab kuning namun kadang malas dalam membaca al-Qur'an.[16]

Model penafsiran macam ini masih pertama di Indonesia yang berusaha menjelaskan makna ayat melalui gaya bahasa reportase yang aktual. Meskipun demikian KH Musta'in bangunan epistemologi tersendiri dalam metodologi tafsirnya. Hal ini tidak lepas dari baground intelektualnya yang memang konsen dalam disiplin ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Oleh karenanya, penulis beranggapan bahwa penelitian terhadap metodologi tafsir al-Qur'an sebagai telaah terhadap penafsiran KH Musta'in Syafi'I akan menarik untuk dibahas dalam penelitian ilmiah ini,

[16] Http/.www.bangsaonline.com diakses pada senin 16 Oktober 2016 pukul. 21.02 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk metode penelitian kitab tafsir di Indonesia yang berkembang saat ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Melalui penjelasan panjang lebar pada latar belakang masalah, penulis akan mengindetifikasi dan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bentuk Penafsiran Dr. KH. Musta'in Syafi'I dalam Tafsir al-Qur'an Aktual
2. Corak Penafsiran Dr. KH. Musta'in Syafi'I dalam Tafsir al-Qur'an Aktual
3. Kecenderungan Penafsiran Dr. KH. Musta'in Syafi'I dalam Tafsir al-Qur'an Aktual
4. Validitas Penafsiran Dr. KH. Musta'in Syafi'i dalam Tafsir al-Qur'an Aktual
5. Metodologi Penafsiran Dr. KH. Musta'in Syafi'I dalam Tafsir al-Qur'an Aktual
6. Konsep Tafsir al-Qur'an Aktual Dr. KH. Mustain Syafi'I dalam Tafsir al-Qur'an Aktual
7. Epistemologi Penafsiran Dr. KH. Musta'in Syafi'i dalam Tafsir al-Qur'an Aktual

Dari uraian diatas penulis akan memfokuskan dan membatasi permasalah secara spesifik dan komperhensif, untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangkat metodologi pada tafsir al-Qur'an aktual karya Dr. KH. Musta'in Syafi'i dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, ditinjau melalui kacamata epistemologi ilmu tafsir.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah, sebagaimana berikut :

1. Bagaimana Konsep Tafsir al-Qur'an Aktual karya Dr. KH. Musta'in Syafi'i ?
2. Bagaimana epistemologi penafsiran Dr. KH. Musta'in Syafi'i dalam karyanya Tafsir al-Qur'an Aktual ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, berikut penulis menjabarkan tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, sebagaimana berikut:

1. Mendiskripsikan secara komprehensip Konsep Tafsir al-Qur'an Aktual karya Dr. KH. Musta'in Syafi'I mencakup sumber, metode dan kecenderunag penafsiran.
2. Menjelaskan epistemologi penafsiran yang digunakan Dr. KH. Musta'in Syafi'I dalam Tafsir al-Qur'an Aktual.

E. Kegunaan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat, sekurang kurangnya dalam 2 (dua) hal di bawah ini:

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan ilmiah tentang metodologi tafsir al-Qur'an Aktual, serta diharapkan juga sebagai rujukan ilmiah terkait dengan kajian epistemologis tafsir di Indonesia.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para calon mufassir dan ulama' kontemporer memperkaya kazanah ilmu untuk memahami dan mengkaji maksud Allah pada setiap ayat dalam al-Qur'an. dan mampu memberi motivasi untuk selalu ingin menjadi mufassir dan ulama' yang ideal sebagai mana para *salafunā al-ṣālih.*

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan wacana tentang metodologi tafsir seakan menemui anti-klimak seiring dengan semakin berkembangnya perangkat metodologi tafsir kontempore.kajian tafsir terfokus pada pengkayaan metodologi pendekatan ilmiah dari pada materi tentang produk tafsir.

berikuti ini adalah bagian dari hasil penelitian tenatang wacana tafsir kontemporer digalih dari berbagai aspek ilmu pengetahuan, dari skripsi hingga buku ilmiah populer antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Team Majalah dan Pustaka Tebuireng, pernah melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan judul, *Memahami Makna al-Qur'an; Telaah Tafsir Dr. KH. Ahmad Mustain Syafi'i.* Namun, buku ini hanya berupa penyusunan dari beberapa penafsiran KH. Mustain yang merupakan jawab atas pertanyaan masyarakat tentang masalah problematika kehidupan. Dengan demikian buku ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis bahas dalam tesis ini, dengan melakukan kajian kritis terhadap metodologi penafsiran KH. Mustain Syafi'i dalam karyanya Tafsir al-Qur'an Aktual, melalui kaca mata teori epistemologi.
2. Moch. Nur Ihwan, *Hermeneutika al-Qur'an: Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer,* Skripsi Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995. Penelitian ini mengupas tentang peta perkembangan metodologi hermeneutika al-Qur'an dengan tela'ah epistemologi tafsir dengan obyek yang lebih luas dari beberapa kitab tafsir di Indonesia.
3. Sajida Putri, *Telaah Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir Al-Majied An-Nur*, sebuah tesis prodi Tafsir Hadith pada jurusan Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini berusah melakukan telaah epistemologi penafsiran dengan obyek yang berbeda pula, yakni penafsiran Hasbie Ash-Shiddiqie melalui sumber, metode dan validitas penafsira tanpa menjelaskan terkait kecenderungan atau corak penafsiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Abdullah Mustaqim, *Metodologi Penafsiran Kontemorer,* merupakan sebuah disesrtasi pada pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kemudian berubah menjadi buku ilmiah cetakan 2009 Penerbit LKiS Yogyakarta dengan judul Epistemologi Tafsir Kontemporer, populer dalam pembahasa dua tokoh mufassir kontemporer Syahrur dan Fazlur Rahman. Buku ini juga memberi gamabaran pemetaan epitemologi tafsir yang berbeda pula, selain perbedaan priode penafsiran, berbeda pula kitab yang diteliti.
5. Ummi Rohti, juga pernah melakukan penelitian metodologi penafsiran dalam bentuk tesis Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 2010, dengan Judul *Metodologi Penafsiran Bintu Ash-Shaṭi'* . meskipun sama menggunakan kerangka teori epistemologi tafsir, ia berusaha menjelaskan tentang seumber, metode dan kecenderungan penafsiran *Bintu Ash-Shaṭi'* yang merupakan obyek berbeda dengan penelitian ini.
6. Skripsi tahun 2015 dengan, *Kualifikasi Metodologi Tafsir al-Qur'an; Analisis Epistemologi,* karya Ahmad Zaiyadi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut lebih terhadap kajian kritis terhadap obyektifikasi metodologi penafsiran kontemporer. Sehingga penilitian tersebut juga berbeda dengan tesis penulis, dari aspek obyek maupun kerangka teoritiknya.
7. Imam Muchlas, *Penafsiran al-Qur'an* Tematis *Permasalahan,* cetakan UMM Press 2004, Buku ini menggambarkan masukan baru untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkaya metodologi tafsir al-Qur'an. dalam buku ini metodologi analitik tematis permasalahan hanya terfokus pada ayat-ayat yang bersangkutan tanpa mengimpun semua ayat sebagaimana metode tafsir *mauḍū'i*.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kerangka teori epistemologi tafsir al-Qur'an. Kedaua terma tersebut merupakan gambaran dari metedologi penafsiran, baik konvensional maupun kontemporer. Pengertian epistemologi yang cukup beragam coraknya tetapi nampaknya tidak memiliki perbedaan yang cukup berarti satu sama lain. Dalam tulisan ini, penulis lebih sepakat untuk menggunakan rumusan A.H. Bakker, sebagaimana juga dinukilkan Miska Muhammad Amin, yang mempersamakan pengertian epitemologi dengan metodologi sebagaimana dalam kutipannya sebagai berikut:

> "Metodologi dapat dipahami sebagai filsafat ilmu pengetahuan (epistemologi). Filsafat ilmu pengetahuan yang dimaksud ini menguraikan metode ilmiah sesuai dengan hakekat pengertian manusia. Dapat ditemukan kategori-kategori umum yang hakiki bagi segala pengertian, jadi berlaku bagi semua ilmu."[17]

[17] A.H. Bakker, *Metode-metode Filsafat,* Yayasan Pembinaan Fakultas Filsafat, Yogyakarta: (diktat), t.th., hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena epistemologi memiliki pengertian yang sama dengan metodologi dalam pandangan tersebut, maka ia dapat diartikan sebagai teori tentang metode atau cara yang terencana untuk memperoleh hakekat kebenaran suatu pengetahuan menurut aturan tertentu. Namun sebagai suatu pendekatatan dalam ilmu tafsir, pemaknaan tentang metodologi lebih terhadap proses penafsiran yang menghasilkan suatu produk tafsir.

Tafsir sebagai bagian dari ilmu pengetahuan membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya berkenaan tentang metode untuk memahami dan mejelaskan makna al Qur'an.[18] Namun dalam konteks keilmiahan perangkat metodologis penafsiran al Qur'an tidak lagi hanya berkutan dengan kaidah lingguitik tekstualitas normatif, namun juga pendekatan melalui kondisi sosial kontekstulitas historis juga menjadi bagian dari pendeketan interdisipliner ilmu pengetahuan untuk menafsirkan al Qur'an.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan[19], pengumpulan data-datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-

[18] Muhammad Huseīn Adh-Dzahāby, *Ilmu al-Tafsir,* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, ttp), 6.
[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku dan catatan lainnya yang memiliki hubungan dan dapat mendukung penelitian.

2. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, mencakup landasan teori dan obyek pembahasan, antara lain :

a. Beberapa karya tentang epistemologi tafsri al-Qu'an
b. Beberapa karya tentang pemetaan metodologi tafsir di Indonesia
c. Profil dan latar belakang Intelektual KH. Mustain Syafi'i
d. Karya-karya intelektul KH. Mustain Syafi'i

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk telaah terhadap konsep dan epistemologi Tafsir al-Qur'an Aktual KH Dr. Musta'in Syafi'I, dapat sebagai dilakukan dalam langkah-langkah berikut:

a. Dokumentasi yakni mengumpulkan beberapa data tentang KH. Musta'in Syafi'i dari beberapa dokumen yang dapat dijadikan acuan.
b. Wawancara secara langsung dengan narasumber untuk mengenal lebih jauh menyangkut biografi latar belakang intelektual.

4. Sumber data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber Yai Ta'intu primer dan sekunder:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber pimer adalah rujukan utama yang akan dipakai Yai Ta'intu kitab suci Al-Quran dan terjemahannya antara lain :

a. *Tafsir al-Qur'an Aktual* karya KH Musta'in Syafi'i
b. Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi karya Islah Gusmian.
c. Memahami al-Qur'an; Perspektif Baru Tafsir Muqarin, karya Ridlwan Nasir
d. Kaidah Metode Penafsiran, karya Nasruddin Baidan

Sumber sekunder sebagai rujukan pelengkap, antara lain :

a. *At-Tafsir wa al-Mufassirūn* karya Muhammad Husein Adh-Dhahaby.
b. *Al-Mufassir Hayātuhum wa Manhājuhum* karya Muhammad Ali Iyazy.
c. Metode Tafsir mauḍhū'i Suatu Pengantar karya Abd. Hayy al-Farmawi.
d. Kaidah Tafsir karya Muhammad Quraish Shihab

5. Analisis Data

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan begian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data merupakan kajian dan uraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan.[20]

Dalam penelitian ini, tehnik analisa data memakai pendekatan metode deskriptif-analitis. Penelitian yang bersifat deskriptif-analitis memaparkan data-data yang diperoleh dari kepustakaan.[21] Dengan metode ini akan dideskripsikan metodologi tafsir al-Qur'an aktual dengan beberap pemetaan tafsir, sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih mendalam. Selanjutnya, setelah pendiskripsian tersebut, dianalisis dengan menelaah terhadap bangunan epistemologis penafsiran KH Musta'in Syafi'I dalam tafsirnya al-Qur'an Aktual.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas lima bab sebagai berikut :

Bab pertama berisikan pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, lalu kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua secara umum berisikan tentang landasan teori, dalam hal ini penulis akan menjelaskan tentang epistemologi tafsir al-Qur'an mencakup termenologi dan cakupannya, sejarah perkembangan

[20] M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir,* (Yogyakarta: Elsaq, 2007), 75.
[21] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

epistemologi penafsiran dan terakhir tentang aliran-aliran epistemologi tafsir yang berkembang hingga saat ini di Indonesia.

Bab ketiga gambaran umum tentang riwayat hidup KH Musta'in Syafi' meliputi, biografi, latar belakang intelektual dan karya-karyanya. Selanjut pembahasan tentang metodologi tafsir al-Qur'an Aktual, dari aspek metode dalam penulisan tafsir maupun metode pendekatan yang menjadi kecenderungan tafsir..

Bab keempat berisikan analisis tentang metodologi tafsir al-Qur'an aktual dengan mengunakan pendekatan telaah bangunan epistemologis penafsiran KH Musta'in Syafi'I.

Bab kelima berisikan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id